



Deskripsi Arsitektur dan Fungsi Bangunan *Rhangkeng* dalam Kehidupan Masyarakat Pulau Belimbing

M. Zahir Zazuli^{1*}, Hasnah Faizah², Elmustian³, Syafriah⁴

¹ Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau

^{2,3,4} Universitas Riau

*E-mail: mzahirzazuli6533@grad.ac.id

ABSTRAK

Dalam catatan sejarah Riau memiliki sejarah kebudayaan dan adat istiadat kebudayaan Melayu, salah satu kebudayaan yang ada di wilayah Kabupaten Kampar menjadi wilayah Rantau (Hilir) dari wilayah Luhak Limapuluh Koto yang merupakan wilayah Darek (Hulu). Kedua wilayah ini dihubungkan oleh Sungai Kampar. Lebih dari itu, kedua wilayah ini berbagi sejarah di masa klasik, terutama sejarah Kerajaan Melayu Tua, Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Dharmasraya, dan Kerajaan Malayupura, hingga masa Kesultanan Pagaruyung. Komunitas masyarakat tertentu di Kampar memiliki tempat penyimpanan padi (*rhangkeng*) yang berada di depan rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan arsitektur dan fungsi *rhangkeng* dalam kehidupan masyarakat pada masa itu. *Rhangkeng* juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan beras bagi tuan rumah dan sebagian untuk masyarakat yang membantu pada saat panen. Penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2022 di Dusun Pulau Belimbing, Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan narasumber yakni seorang tokoh masyarakat di kawasan penelitian, Dusun Puau Belimbing. Instrumen penelitian berbentuk nontes yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara yang memenuhi syarat validitas isi. Instrumen ini berguna untuk mengumpulkan dan menganalisis arsitektur dan fungsi data *rhangkeng*. Bangunan *rhangkeng* berbentuk panggung-empat persegi panjang, berpintu satu, tanpa tingkap, dinding bagian bawah lebih lebar dibandingkan dengan dinding bagian atas karena rangka bangunannya mengerucut ke atas, sayap layang menutup wilayah vertikal dinding bagian bawah. Kap bangunan *rhangkeng* melentik anrara dua tiang tunjuk langit sisi terluar; sayap layang bangunan berbentuk limas.

Kata kunci: deskripsi, arsitektur, fungsi, bangunan rhangkeng

The Description of the Architecture and Functions of the Rhangkeng Building in the Life of the Belimbing Island People

ABSTRACT

In historical records, Riau has a cultural history and Malay cultural customs, one of the cultures in the Kampar Regency region being the Rantau (downstream) region of the Luhak Limapuluh Koto region which is the Darek (upstream) region. The two areas are connected by the Kampar River. More than that, these two regions share a history in the classical period, especially the history of the Old Malay Kingdom, the Sriwijaya Kingdom, the Dharmasraya Kingdom, and the Malayupura Kingdom, up to the time of the Pagaruyung Sultanate. Certain communities in Kampar have rice storage areas (*rhangkeng*) located in front of their houses. The purpose of this study is to describe the architecture and function of the *rhangkeng* in the life of the people of that mass. *Rhangkeng* also functions as a storage area for rice for the host and partly for the community who helps during the harvest. The research took place in October 2022 in Belimbing Island Hamlet, Kuok Village, Kuok District, Kampar Regency, Riau Province. This research uses informants, namely a community leader in the research area, Puau Belimbing Hamlet. The research instrument was in the form of a non-test, namely observation guidelines and interview guidelines that met the requirements for content validity. This instrument is useful for collecting and analyzing the architectural and functional data of *Rhangkeng*. The *rhangkeng* building has the shape of a rectangular platform, with one door and no windows. The lower wall is wider than the upper wall because the building frame tapers upwards. The flying wing covers the vertical area of the lower wall. The roof of the *rhangkeng* building slanted between two pillars pointing to the sky on the outer side; the kite wing of a pyramid-shaped building.

Keywords: description, architecture, function, rangkeng building

Submitted
21/01/2023

Accepted
23/01/2023

Published
25/01/2023

Citation	Zazuli, M. Zahir; Faizah, H.; Elmustian; & Syafriah. (2023). Deskripsi Arsitektur dan Fungsi Bangunan Rhangkeng dalam Kehidupan Masyarakat Pulau Belimbing. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, Volume 1, Nomor 1, Januari 2023, 1-8</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v1i1.4
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Dalam catatan sejarah Riau memiliki sejarah kebudayaan dan adat istiadat kebudayaan Melayu, salah satu kebudayaan yang ada di wilayah Kabupaten Kampar menjadi wilayah Rantau (Hilir) dari wilayah Luhak Limapuluh Koto yang merupakan wilayah Darek (Hulu). Kedua wilayah ini dihubungkan oleh Sungai Kampar. Lebih dari itu, kedua wilayah ini berbagi sejarah di masa klasik, terutama sejarah Kerajaan Melayu Tua, Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Dharmasraya, dan Kerajaan Malayapura, hingga masa Kesultanan Pagaruyung (Rahman, 2014; Rahman, 2016).

Secara administratif, sampai saat ini istilah Kampar disematkan kepada banyak jenjang admintrasi pemerintahan. Jenjang yang dimaksud adalah jenjang desa, jenjang kecamatan, dan jenjang kabupaten. Oleh karena itu, dikenal wilayah administrasi:

- 1) Kabupaten Kampar, Provinsi Riau;
- 2) Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau;
- 3) Desa Kampar, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Kampar sebagai satu di antara banyak kabupaten di Provinsi Riau telah dimekarkan menjadi beberapa kabupaten dengan kabupaten induk yakni Kabupaten Kampar. Kabupaten pemekaran mencakup:

- 1) Kabupaten Rokan Hulu (di bagian utara)'
- 2) Kabupaten Pelalawan (di bagian timur)
- 3) sebagian wilayah Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.

Secara geografis, istilah Kampar juga disematkan kepada nama-nama geografi tertentu, Nama-nama yang dimaksud adalah Batang atau Sungai Kampar. Sungai ini berhulu di Sumatera Barat dan bermuara di pantai timur Sumatera, tepatnya di Desa Teluk Dalam, Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Wilayah administrasi Kabupaten Pelalawan

merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar itu sendiri.

Sebagaimana wilayah administrasi lainnya di Indonesia, Kabupaten Kampar memiliki lambang. Lambang itu termuat di bawah ini (<http://4.bp.blogspot.com/-a8caNEhqTbY/Ty-5Z4P9-zI/AAAAAAABAg/h1-AXk4B7R4/s320/LOGO+KABUPATEN+KAMPAR.jpg>).



Gambar-1:
Lambang Kabupaten Kampar

Secara budaya, istilah Kampar disematkan kepada ikon budaya. Ikon yang dimaksudkan adalah:

- 1) bahasa Kampar yang secara linguistik lebih dikenal dengan istilah bahasa Ocu.
- 2) Lembaga Adat Melayu (LAM) Kampar.

Komunitas masyarakat tertentu di Kampar memiliki tempat penyimpanan padi. Bangunan ini disebut dengan istilah rhangkeng; biasanya bangunan ini berada di depan rumah.

Bangunan ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Setida-tidaknya, terdapat 2 sudut pandang yakni sudut pandang otonom yakni arsitektur dan sudut pandang pragmatis yakni fungsi dan atau kegunaan rhangkeng itu sendiri dalam kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas, dipandang perlu dilakukan penulisan artikel ilmiah. Artikel tersebut diberi judul *Deskripsi Arsitektur dan Fungsi Bangunan Rhangkeng dalam Kehidupan Masyarakat Pulau Belimbing*.

Untuk memenuhi struktur utama suatu artikel, disajikan masalah penelitian. Rumus masalah yakni:

- 1) Bagaimanakah arsitektur bangunan rhangkeng dalam kehidupan masyarakat Pulau Belimbing?



- 2) Bagaimanakah fungsi bangunan rhangkeng dalam kehidupan masyarakat Pulau Belimbing?

Penelitian sederhana ini dilaksanakan untuk mencapai 2 tujuan. Tujuan yang dimaksud:

- 1) untuk mendeskripsikan arsitektur bangunan rhangkeng dalam kehidupan masyarakat Pulau Belimbing;
- 2) untuk mendeskripsikan fungsi bangunan rhangkeng dalam kehidupan masyarakat Pulau Belimbing.

Selain rumusan masalah dan tujuan penelitian, artikel ini juga berisi manfaat. Di bawah ini disajikan manfaat artikel dari berbagai perspektif yakni:

- 1) dari perspektif arsitektur, artikel ini memiliki manfaat karena ikut menyebarluaskan warisan budaya yang terdapat di Kabupaten Kampar karena bangunan rhangkeng merupakan bagian dari rumah lontiek oleh UNESCO dicatat sebagai warisan budaya;
- 2) dari perspektif warisan budaya, artikel ini memiliki manfaat karena ikut menyebarluaskan warisan budaya yang terdapat di Kabupaten Kampar karena bangunan rhangkeng merupakan bagian dari rumah lontiek oleh UNESCO dicatat sebagai warisan budaya;
- 3) dari perspektif pembelajaran formal, artikel ini bermanfaat juga karena teks dalam artikel ini dapat dijadikan bahan ajar pengayaan aspek membaca untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas-kelas tinggi dan materi pelajaran muatan lokal termasuk untuk mata pelajaran Seni Budaya di SMP/MTs.

Selanjutnya disajikan artikel relevan. Artikel yang dimaksud:

- 1) Rachmat (2017) menulis artikel dengan judul *Teknologi Penyimpanan Gabah*

Secara Hermetik untuk Menekan Susut Kualitas dan Kuantitas;

- 2) Karina dkk. (2022) menulis artikel dengan judul *Filosofi Rumah Adat Lontiok Khas Desa Wisata Pulau Belimbing Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau;*
- 3) Zulhaini dkk. (2022) menulis artikel dengan judul *Filosofi Rumah Lontiok dan Pemanfaatan untuk Penyusunan Tes Keterampilan Membaca Teks Naratif sebagai Teknik Pembelajaran;*
- 4) Faisal (2019) menulis artikel dengan judul *Arsitektur Melayu: Identifikasi Rumah Melayu Lontiak Suku Majo Kampar;*
- 5) Hadi dkk. (2022) menulis artikel dengan judul *Keterampilan Membaca Teks Prosedur Topik Filosofi Menggelek Tebu bagi Siswa Kelas XI SMA.*

METODE

Penelitian ini berlangsung di bulan Oktober 2022. Di tahap awal waktu, dilakukan prapenelitian dengan cara berkunjung ke lokasi tempat berdirinya satu di antara banyak bangunan rhangkeng di Dusun Pulau Belimbing. Di tahap kedua dilakukan kegiatan pengumpulan data untuk melalui instrumen pedoman observasi dan pedoman wawancara kepada narasumber.

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan melalui teknik triangulasi waktu. Teknik ini selaras dengan deskripsi dalam artikel dan atau sumber publikasi cetak (Creswell, 2014:78; Fraenkel dkk., 2012:273; Razak, 2017:197; Malik & Hamied, 2014:71). Dalam konteks ini, informasi data arsitektur dan fungsi bangunan rhangkeng yang diperlukan dari narasumber di lokasi tempat berdirinya bangunan rhangkeng ditanyakan secara berulang kepada narasumber yang sama dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Pada dasarnya peneliti merupakan instrumen utama yang valid dan reliabel. Melalui aktivitas peneliti menggunakan berbagai instrumen penelitian, maka setiap data yang digali secara mendalam melalui kegiatan pengamatan (observasi) dan atau kegiatan bertanya, setiap unit data dapat dikumpulkan dan atau sekaligus dianalisis dengan tepat (Fraenkel dkk, 2012:187; Meleong, 2018:211; Anggito & Setiawan, 2018:76; Razak, 2017:112; Kusumastuti & Khoirun, 2018:67; Chaedar, 2002:28).

TEMUAN

1. Arsitektur Rhangkeng

Pertama, bentuk bangunan persegi empat. Sisi panjang tidak terlalu berbeda dengan sisi lebar. Jenisnya tergolong rumah panggung.

Kedua, tiang rumah sebanyak 4 batang dengan sistem pasak untuk terhubung dengan rasuk. Sisi panjang berjarak 250cm dan sisi pendek berjarak 200cm; tanpa tungkat walau hanya sebatang (ukuran ini tidak standar karena bergantung kepada jumlah produksi padi pada setiap keluarga). Jenis kayu yang digunakan untuk tiang dan rasuk biasanya tembusu, resak, kulim, atau punak. Pembangunan rhangkeng merupakan bagian dari pembangunan rumah lontiok. Sisa kayu rumah utama inilah pula yang digunakan untuk materi rhangkeng. Ragam hias yang ada di rhangkeng haya terdapat di tiang rumah.

Ketiga, dinding bangun condong ke dalam. Maksudnya, bagian bagian dinding lebih lebar dibandingkan dengan dinding bagian atas. Kondisi ini dibentuk dari rasuk yang menjulur dari setiap empat tiang sudut dan gelegar yang dipasang melebihi dari garis sejajar di antara 2 tiang. Dinding terbuat dari anyaman bambu. Tujuannya untuk mengawetkan padi. Dinding menutup seluruh sisi bangunan termasuk bagian sayap layang.

Keempat, lantai rhangkeng terbuat dari papan berkualitas. Namun demikian, padi tidak langsung

diletakkan di atas lantai. Akan tetapi, di atas sekujur lantai papan itu dibentangkan dengan tikar pandan.

Kelima, pintu dan jendela. Rhangkeng hanya memiliki satu pintu yang berukuran relatif lebar; terletak di sisi samping di bagian bawah tunjuk langit. Bangunan ini tanpa jendela.



Gambar-2:

Foto Pribadi berlatar Belakang Rhangkeng (Sumber: Produksi Pribadi, Oktober 2022)

2. Fungsi Rhangkeng

Pertama, fungsi utama rhangkeng untuk tempat penyimpanan padi. Padi yang baru dipanen haya diproduksi menjadi beras dengan cara tradisional dengan jumlah yang terbatas, misal untuk 1-4 pekan konsumsi dalam satu keluarga. Selebihnya, padi yang masih bertangkai diikat dalam seukuran yang mudah untuk dipindah-pindahkan.

Bawah rumah juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan padi. Kondisi ini terjadi jika ruang tertutup rhangkeng itu tidak mampu menampung hasil panen yang melimpah.

Kedua, padi yang sudah diolah menjadi beras berjumlah untuk 30 hari konsumsi disimpan lagi. Tempat penyimpanan adalah rhangkeng itu sendiri. Beras-beras itu biasanya dimasukkan terlebih dahulu di dalam kaleng-kaleng atau karung-karung besar.

Ketiga, sebagai ikon sosial-ekonomi. Status sosial-ekonomi suatu keluarga ditentukan oleh keberadaan rhangkeng. Besar-ukuran bangunan rhangkeng menjadi indikator tinggi-rendahnya status sosial-ekonomi keluarga yang



bersangkutan. Hal ini disebabkan secara idealis-objektif tidaklah suatu keluarga akan membangun rhangkeng di depan rumah jika mereka tidak memiliki sawah yang berpotensi menghasilkan padi yang relatif banyak.

Keempat, sebagai ikon historis. Seiring dengan penyempitan luas lahan sawah sebagai akibat alih fungsi lahan itu sendiri, rhangkeng kurang memenuhi syarat objektif yakni sebagai tempat penyimpanan padi. Namun demikian, bangunan rhangkeng tetap dipertahankan oleh sebagian masyarakat. Kondisi ini terjadi karena masyarakat yang bersangkutan mempertahankan nilai historis tentang fungsi rhangkeng dalam kehidupan sehari-hari.

DISKUSI

Artikel hasil kajian tentang rhangkeng yang dimuat dalam jurnal ilmiah versi online memiliki nilai pragmatis. Kepragmatisan berlaku pada berbagai disiplin ilmu di perguruan tinggi. Disiplin ilmu yang dimaksud antara lain: arsitektur, desain, pendidikan bahasa Indonesia, pendidikan guru SD, pendidikan seni, pertanian, dan kehutanan. Kepragmatisan didukung oleh tempat artikel ini dipublikasi. Dengan kata lain, artikel ilmiah yang dipublikasi di jurnal online merupakan media praktis bagi para mahasiswa. Hal ini disebabkan media itu sangat mudah diakses oleh para mahasiswa melalui fasilitasi dosen merfeka masing-masing. Pada konteks ini, media jurnal ilmiah online memang sungguh memainkan peran sebagaimana fungsi media itu sendiri.

Artikel ilmiah dalam jurnal online yang berfungsi sebagai media sebagaimana ulasan di atas sesungguhnya selaras dengan hakikat penciptaan media itu sendiri. Hal ini senada dengan pengungkapan beberapa penulis tentang media yakni (Miftah, 2013:97; Karo-Karo & Rohani, 2018:94; Arsyad, 2013:19; Awalia et al., 2022:53; Nomleni et al., 2018:225; Wahidin &

Syaefuddin, 2018:50; Umar, 2014:135; Heriyanti et al., 2017:215; Tafanao, 2018:107; Pratiwi, & Nugraheni, 2022:1485; Giyanto & Ghoni, 2020:929; Mahnun, 2012: Muyaeroah & Fajartia, 2017:82).

Pemanfaatan media teknologi informasi seperti artikel ilmiah online tentang arsitektur dan fungsi rhangkeng dalam kehidupan masyarakat di Dusun Belimbing dapat dilakukan dengan mengikuti prosedur. Prosedur yang dimaksud:

- 1) para mahasiswa diinfokan tautan google form via WA ketua tingkat;
- 2) individu siswa mengisi data di google form untuk menjawab pertanyaan yang bersumber dari artikel ilmiah jurnal online;
- 3) para mahasiswa membuka artikel ilmiah di jurnal online melalui tautan yang disediakan di google form sehingga mahasiswa bekerja pada 2 tab yakni tab google form yang berungsi sebagai tempat menjawab soal dan tab artikel jurnal yang berfungsi sebagai dasar pertanyaan tentang rhangkeng;
- 4) di tab google form, setiap mahasiswa mengklik tombol submission untuk mengirimkan jawaban kepada dosen; di pihak lain dosen dapat memonitor setiap langkah mahasiswa mengerjakan tugas yang juga terditeksi di sheet excel.

Kegiatan online antara dosen dan mahasiswa sebagaimana diuraikan di atas diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini baik aktivitas berlangsung di dalam kelas kuliah dalam waktu 100 menit maupun aktivitas di luar ruang kuliah. Motivasi itu dapat terjadi untuk jenis intrinsik (dalam konteks untuk mendapatkan materi perkuliahan dan atau motivasi ekstrinsik yakni dalam konteks mahasiswa untuk memperoleh nilai tinggi di akhir semester. Kondisi motivasi seperti ini selaras dengan pandangan (Muhammad, 2016:90; Sutardi & Sugihartono,

2016:194; Sardiman, 2007:33; Sinamo, 2002:71; Rospiati, 2022:550; Nurdin & Iskandar, 2022:215; Astuti & Probowisi, 2022:1171; Emda, 2018:175; Andriani & Rasto, 2019 ;83;).

SIMPULAN

Pertama, arsitektur rhangkeng dari perspektif bentuk bangunan adalah persegi empat dengan sisi panjang tidak terlalu berbeda dengan sisi lebar; berjenis rumah panggung. Dari perspektif tiang rumah; tiang sebanyak 4 batang dengan sistem pasak untuk terhubung dengan rasuk. Dari perspektif dinding; dinding bangunan condong ke dalam yang terbuat dari anyaman bambu dengan tujuan untuk mengawetkan padi. Dari perspektif lantai, lantai rhangkeng terbuat dari papan berkualitas yang dilapisi lagi dengan tikar pandan. Dari perspektif pintu dan jendela, rhangkeng hanya memiliki satu pintu yang berukuran relatif lebar; terletak di sisi samping di bagian bawah tunjuk langit; tanpa jendela.

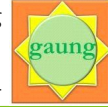
Kedua, fungsi utama rhangkeng untuk tempat penyimpanan padi termasuk beras. Bawah rumah pun difungsikan untuk fungsi yang sama.

Ketiga, rhangkeng juga berfungsi sebagai ikon sosial-ekonomi.

Keempat, rhangkeng juga berfungsi sebagai ikon historis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 4, Nomor 1, Januari 2019, 80-86.*
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Editor: Deffi Lestari. Sukabumi: Jejak.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, N, P., & Probowisi, P. 2022. Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (4), 1168-1176. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8610>.
- Awalia, I.; Pamungkas, A. S.; & Alamsyah, T. P. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal KREANO, 10(1), 49-56.* <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>.
- Chaedar, Alwasilah A. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Cetakan IV*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emda, Amna. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 172-182.* DOI:10.22373/lj.v5i2.2838
- Faisal, Gun. 2019. Arsitektur Melayu: Identifikasi Rumah Melayu Lontiak Suku Majo Kampar. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur, 6(1), 1-12, DOI:10.26418/lantang.v6i1.31007*
- Fraenkel, Jack R. dkk. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Giyanto & Ghoni, A. 2020. Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(6), 927-933.* DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i6.8003>.



- Hadi, Arief Rahman; Faizah, Hasnah; Elmustian; & Syafrial. 2023. Keterampilan Membaca Teks Prosedur Topik Filosofi Menggelek Tebu bagi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 1, Januari 2023*, 37-48. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.222>.
- Herayanti, L. dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 37, Nomor 2, Juni, 210-219*.
- Karina, A.; Faizah, H.; Elmustian, E., & Syafrial, S. 2022. Filosofi Rumah Adat Lontiok Khas Desa Wisata Pulau Belimbing Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 10188–10202*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10007>
- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. 2018. Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom, 7(1), Januari-Juni, 91- 96*.
- Kusumastuti, Adhi & Khoirun, Achmad Mustamil. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo.
- Mahnun, N. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida', 37(1), 27-35*.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Muhammad, Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal, Volume 4, Nomor 2, Juli, 87-97*. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Muyaroah, S., & Fajartia, M. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi, *Abstrak, 6(2301), 79-83*.
- Malik, Ranbir S. & Hamied, Fuad Abdul. 2014. *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Meleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. 2018. Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(3), 219–230*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Nurdin, A, A., & Iskandar, S. 2022. Kemampuan Kepribadian Pemimpin Sekolah Masa Kini Dalam Motivasi Kinerja Guru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11 (2), 509-526*. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8879>
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A, S. 2022. Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11 (5), 1479-1490*. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>.
- Rachmat, Ridwan. 2017. Teknologi Penyimpanan Gabah Secara Hermetik untuk Menekan Susut Kualitas dan Kuantitas. *Jurnal Pangan, 32(2), 81-89*.



- Rahman, E. (2004). *Haji Ibrahim Datuk Kaya Muda Riau Budayawan Melayu Abad Ke-19*. Pekanbaru: Unri Press.
- Rahman, E. (2016). *Karakter Bangsa dalam Komponen Sastra: Satu Kajian Deskriptif*. Bangi: Univeriti Kebangsaan Malaysia.
- Razak, Abdul. 2017. *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rospitati, R. 2022. Pengaruh Motivasi Kerja dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran Guru SMP Negeri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 547-557. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8649>.
- Salleh, Muhammad Haji. (1989). *Puitik Sastera Melayu Suatu Pertimbangan*. Bangi: Univeriti Kebangsaan Malaysia.
- Saman, Sahlan Mohd. (1986). *Sastera Bandingan: Konsep, Teori, dan Amalan*. Petaling Jaya: Fajar Bakti.
- Sardiman AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutardi & Sugiharsono. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188-198. DOI: <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>
- Tafanao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Juli, 103-114*. DOI:10.32585/jkp.v2i2.113
- Sinamo, Jansen H. 2003. *Ethos21: Etos Kerja Profesional di Era Digital Global*. Jakarta: Mahardika.
- Umar. 2014. Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.
- Wahidin, Unang & Syaefuddin, A. 2018. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47-65. DOI:10.30868/ei.v7i01.222
- Zulhaini; Faizah, Hasnah; Elmustian; & Syafrial. 2023. Filosofi Rumah Lontiok dan Pemanfaatan untuk Penyusunan Tes Keterampilan Membaca Teks Naratif sebagai Teknik Pembelajaran. *Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 1, Januari 2023, 25-36*. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.221>.